
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG *PASSIVE VOICE* MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *SHOOPING*

Rubaida

Madrasah Aliyah PP. Nurul Iman, Kuantan Singingi,
Riau, Indonesia

e-mail: rubaida.jaspar@gmail.com

Abstrak

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan hasil belajar siswa. Keberhasilan tergantung pada cara guru menyampaikan pembelajaran. Untuk melakukan ini guru harus memiliki keterampilan untuk merancang pembelajaran dalam skenario yang menarik. Skenario pembelajaran dapat dirancang oleh guru menggunakan model pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa. Guru terus menjadi kreatif dalam menemukan model pembelajaran dengan memodifikasi model yang disarankan oleh pemerintah. Dengan tujuan agar siswa dan guru berhasil mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Model pembelajaran mampu mengubah cara siswa belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar. Semua ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai siswa yang belajar bahasa Inggris ketika menggunakan model pembelajaran *shooping* pada materi suara pasif. Sampai sejauh mana para guru dapat melakukan pembaruan ini?, sehingga dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menaikkan judul dari penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran. Model pembelajaran ini pada dasarnya adalah modal utama yang harus dimiliki oleh guru. Tidak terpaku pada metode pembelajaran tradisional dan mampu mengikuti perkembangan zaman dengan memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata kunci: Hasil belajar siswa, model pembelajaran, suara pasif

Abstract

The teacher has a very important role in the success of student learning outcomes. Success depends on the way the teacher conveys learning. To do this the teacher must have the skills to design learning in interesting scenarios. The learning scenario can be designed by the teacher using the learning model needed by students. The teacher continues to be creative in finding learning models by modifying the models suggested by the government. With the aim that students and teachers succeed in achieving the educational goals themselves. Learning models can change the way students learn and can improve learning outcomes. All this can be seen from the increasing value of students who learn English when using the *shooping* learning model on passive sound material. To what extent can the teachers carry out this renewal? So in this study the researchers tried to raise the title of the study relating to the learning model. This learning model is basically the main capital that must be owned by the teacher. Not fixated on traditional learning methods and able to keep up with the times by providing learning according to students' needs.

Keywords: Student learning outcomes, learning models, passive voice

PENDAHULUAN

Meningkatkan kemampuan berbahasa dalam menguasai 4 *skill* sangat erat hubungannya dalam melakukan komunikasi melalui beberapa keahlian dasar di antaranya adalah kemampuan untuk menguasai keahlian dalam berbicara, menulis, membaca, menyimak dan mendengar hal ini tidak terlepas dari penguasaan tata bahasa yang baik

dan benar sesuai dengan kaidah bahasa itu sendiri dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini dapat terwujud dengan melakukan langkah-langkah kongret yang berpengaruh dalam penguasaan bahasa tersebut. Apakah langkah-langkah tersebut? di antaranya adalah kita bisa melakukan pengayaan dalam kata dan mempelajari lebih detail tentang tata bahasa itu sendiri dengan membaca kalimat-kalimat yang digunakan. Hal sederhana yang dapat kita lakukan adalah melatih diri dengan cara-cara belajar yang menarik lewat kartu-kartu yang berisi pebendaharaan kata-kata yang bervariasi.

Untuk mengarah pada peningkatan kemampuan berbahasa tersebut maka sangat dibutuhkan penelitian sederhana untuk menyampaikan materi dalam belajar bahasa Inggris di Madrasah Aliyah PP. Nurul Islam, dengan tujuan siswa lebih mudah memahami dan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa mereka sesuai kaidah tata bahasa dalam bahasa Inggris yang telah mereka lakukan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa tanggal 4 September 2018 pada kelas XI MIPA Madrasah Aliyah PP. Nurul Islam. Ditemukan mayoritas siswa mendapatkan nilai yang belum mencapai batas Ketuntasan Belajar Minimal. KBM mata pelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah PP. Nurul Islam kelas XI MIPA adalah ≤ 70 . Dari kenyataan yang ada maka daftar nilai ulangan harian kelas XI MIPA di Madrasah Aliyah PP. Nurul Islam Kampung baru semester satu Tahun Pelajaran 2017/2018

Tabel 1. Daftar Penilaian Ulangan Harian Bahasa Inggris Kelas XI MIPA

No	Rentang Nilai	Jumlah	Persentasi
1	10-39	1	5 %
2	40-59	1	5%
3	60-79	10	50%
4	80-100	8	40%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: MA PP. Nurul Islam)

Dari Tabel 1,1 dapat dilihat hasil penilaian ulangan harian Bahasa Inggris pada materi passive voice, yang mana presentasi ketuntasan minimal belajar siswa yaitu ada 1 orang dari 20 siswa atau 5%, 1 orang siswa dari 20 siswa atau 5%, 10 orang dari 20 orang siswa yaitu 50% belum mencapai ketuntasan batas minimal karena nilai mereka di bawah 70, sedangkan 8 orang dari 20 siswa sudah mencapai batas ketuntasan minimal dengan nilai di atas 70

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti memiliki pemikiran sementara atau diagnosis bahwa permasalahan tersebut muncul karena pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan model pembelajaran yang menarik masih menggunakan model belajar yang tradisional yaitu menyimak dan memahami tanpa ada reaksi dari siswa satu dengan siswa lainnya.

Dari sini peneliti berpikir betapa pentingnya model pembelajaran yang menarik dan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di zaman millennial saat ini. lebih mengedepankan visual atau bisa jadi memadukan dua kecerdasan otak kiri dan otak kanan peserta didik.

Kenyataan yang ada memberikan kita gambaran secara umum bahwa cara-cara tradisional tidak lagi cocok untuk digunakan dalam proses belajar dan mengajar karena dalam kurikulum 2013 sendiri telah menghadirkan banyak metode, model-model pembelajaran yang harus digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dari hal ini dapat kita ketahui bahwa telah terjadi kesalahan yang fatal dalam penerapan cara belajar.

Secara umum model pembelajaran adalah cara guru menyajikan pembelajaran dengan sistematis dengan menggunakan pengalaman belajar yang ada untuk mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran yang dilakukan. Dalam definisi lain bisa kita katakan

model pembelajaran tersebut adalah sebuah pendekatan yang dilakukan guru untuk menyajikan materi kepada siswa.

Menurut para ahli (Amin Suyitno) model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang di terapkan guru agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien.

Dari pendapat ahli di atas maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran yang tepat model pembelajaran yang bisa di terapkan pada pembelajaran yang juga harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar berdasarkan silabus pembelajaran yang telah di tetapkan oleh pemerintah.

Model-model pembelajaran memiliki beberapa ciri-ciri yakni:

- a. Rasional teoritik yang logis yang disusun para pencipta dan pengembang model pembelajaran tersebut
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai

Sejauh ini penggunaan model pembelajaran yang tepat dan menarik peserta didik di kelas XI ilmu-ilmu alam belum terlaksana sesuai harapan oleh karena itu muncul masalah dalam mencapai tujuan akhir pembelajaran mencapai nilai di atas batas ketuntasan belajar minimal. Sehingga dianggap sangat penting dan mendesak untuk melakukan pembaharuan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran yang memiliki tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka di rumuskan sebuah keputusan untuk melaksanakan penelitian ini yaitu “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang *Passive Voice* Melalui Model Pembelajaran Shopping di Kelas XI Madrasah Aliyah PP.Nurul Islam Kuantan Singingi Tahun ajaran 2017-2018”.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data (Sugiono, 2010).

Berdasarkan pendapat diatas, maka hipotesis dari penelitian tindakan kelas ini adalah “Jika menggunakan model pembelajaran shopping secara optimal dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, maka hasil belajar siswa kelas XI IPA MA PP. Nurul Islam dapat ditingkatkan”

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas tempat penulis mengajar yang bertujuan memperbaiki kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

1. Lokasi Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah PP Nurul Islam Kmapung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Sekolah ini berada di dalam perkampungan dengan keadaan yang cukup memadai dan dapat terjangkau oleh masyarakat karena letaknya sangat strategis dari perkampungan. Sekolah ini dibangun pada tahun 1963, bangunan sekolah ini terdiri atas ruang

kepek, ruang guru dan enam ruang kelas dan dilengkapi dengan fasilitas lainnya. Tenaga pendidik di sekolah ini berjumlah 22 orang (20 guru kelas, 1 kepala Sekolah dan 1 tata usaha).

2. Waktu Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2018/2019 dari tanggal 1 Oktober sampai 13 November 2018. Siklus I dilaksanakan pada hari senin 1 oktober 2018, dan siklus II hari selasa 2 oktober 2018.

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika siswa dapat mengalami peningkatan hasil belajar secara kognitif dalam materi Kalimat passive. Ketuntasan Batas Minimal (KBM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Inggris adalah 70. Dalam penelitian ini, penulis menetapkan target keberhasilan penelitian secara keseluruhan berdasarkan pada persentase jumlah siswa yang mengalami ketuntasan dalam pembelajaran (nilai siswa ≥ 70) dengan range keberhasilan sebagai berikut:

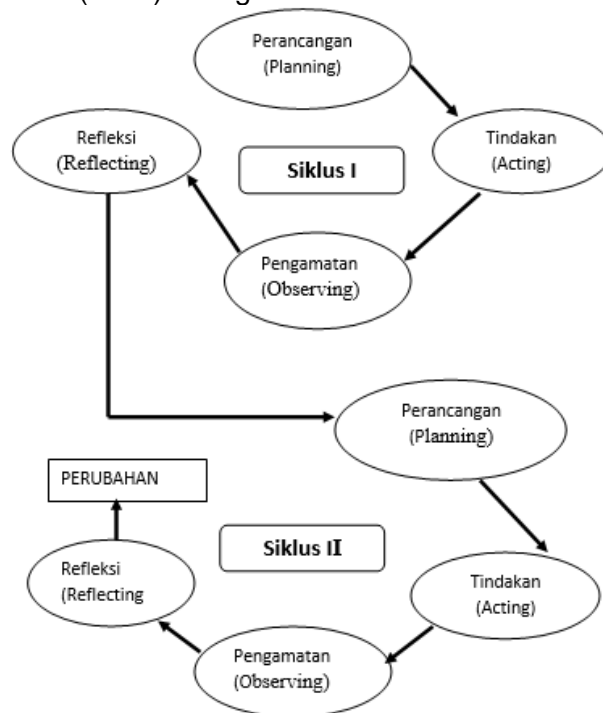
Tabel 2 Indikator Keberhasilan Penelitian

No.	Persentase Siswa yang Tuntas dalam Pembelajaran	Tingkat Keberhasilan
1.	81-100%	Sangat Berhasil
2.	61-80%	Berhasil
3.	41-60%	Cukup Berhasil
4.	21-40%	Kurang Berhasil
5.	0-20%	Tidak Berhasil

(Eko Putro Widoyoko, 2009)

Desain Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan rincian: Tahap Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan dan Refleksi. Tahapan ini sesuai dengan model tahapan penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin, seperti yang digambarkan dalam Kusumah (2009) sebagai berikut



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

Data dan Sumber Data

Sumber data diperoleh dari siswa kelas XI Ilmu-Ilmu Alam Madrasah Aliyah PP,. Nurul Islam yang menjadi subjek penelitian dan guru matapelajaran

Tabel 3. Data dan Sumber Data yang Digunakan

No.	Data	Sumber Data	Instrumen
1.	Motivasi belajar bahasa Inggris dan kendala yang dihadapi siswa	Siswa	Observasi kelas
2.	Nilai materi Passive voice sebelum dan sesudah <i>treatment</i>	Siswa	<i>Pretest</i> dan <i>Post-test</i> IPA Siswa
3.	Model pembelajaran guru dan kendala mengajar bahasa Inggris pada kalimat passive	Guru	Wawancara
4.	Jalannya proses pembelajaran	Guru dan Siswa	Lembar Observasi
5.	Pendapat siswa mengenai penggunaan media pembelajaran dan model dalam pembelajaran bahasa Inggris	Siswa	Wawancara

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, dalam penelitian ini data-data penelitian diambil dengan menggunakan dua instrumen penelitian, yaitu:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi terdiri dari dua bagian yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru. Penilaian terhadap aktivitas tersebut dilakukan dengan menggunakan lembar observasi berupa *rating scale*. Dengan menggunakan *rating scale* data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Sehingga dalam *rating scale* observer tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Yang penting dalam penyusunan instrumen dengan *rating scale* adalah harus dapat mengartikan angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item instrumen.

Adapun indikator dari setiap aktivitas siswa dan guru adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa terdiri dari:

- aktif bertanya
- aktif mengerjakan tugas sesuai perintah
- aktif berinteraksi dengan siswa
- aktif menggunakan alat peraga sesuai dengan materi yang disajikan.

2. Aktifitas guru terdiri dari:

- perencanaan pembelajaran
- pemberian motivasi dan apersepsi kepada siswa
- guru terampil dalam menjelaskan alat peraga sesuai materi
- guru mampu mengarahkan siswa dalam mendemonstrasikan alat peraga.

Data hasil belajar siswa

a. Ketuntasan Individu

Setelah memperoleh hasil belajar, setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 60. Ketuntasan individu ini ditentukan dengan rumus:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \quad (1)$$

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal ditentukan dengan rumus:

$$KB = \frac{T}{T'} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan:

KB = Persentasi ketuntasan belajar

T = Banyaknya siswa yang memperoleh nilai ≥ 60

T' = Banyaknya seluruh siswa

Secara teknis penilaian kelas dikatakan tuntas secara klasikal terhadap materi yang disajikan, jika ketuntasan klasikal mencapai $\geq 65\%$.

Indikator Pencapaian

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, keberhasilan tindakan ini ditandai dengan adanya perubahan kearah perbaikan terkait dengan suasana pembelajaran maupun hasil belajar. Yang menjadi indikator keberhasilan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila $\geq 65\%$ siswa mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM ≥ 60).
2. Aktivitas belajar siswa minimal berkategori aktif pada proses belajar mengajar dengan penggunaan alat peraga visual tiga dimensi..
3. Aktivitas guru minimal berkategori baik pada proses belajar mengajar dengan menggunakan alat peraga visual tiga dimensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

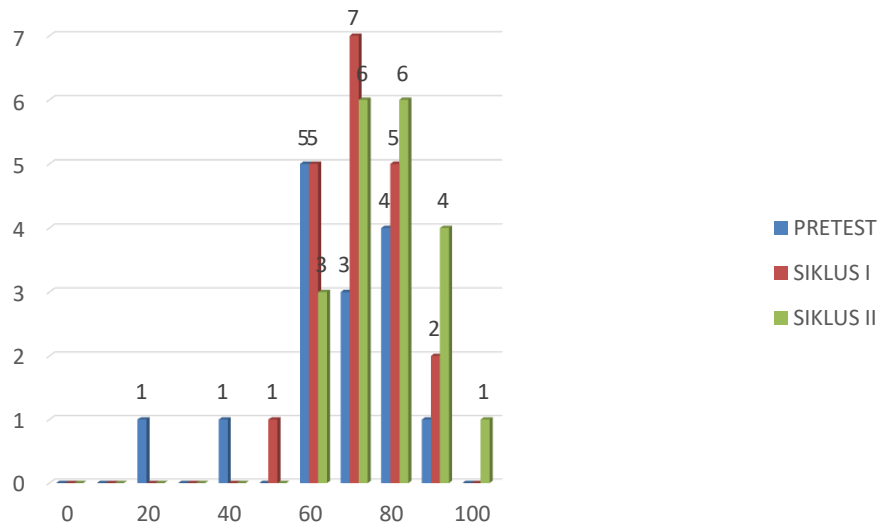
Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh temuan penelitian. Temuan penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran shopping dalam pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa menjadi sangat baik dibandingkan dengan pada saat prasiklus. Siswa lebih memperhatikan pembelajaran, mengerjakan tugas dengan semangat, dan proaktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Meski demikian ada beberapa hal yang masih harus diperbaiki terkait manajemen kelas, pemberian pendampingan untuk siswa yang mengalami kesulitan pembelajaran, dan kurangnya alokasi waktu untuk memperdalam pemahaman siswa (karena waktu tersita oleh persiapan media belajar).

Penggunaan cara belajar tadisional dalam memahami materi kalimat passive pada siklus I masih kurang berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena soal Post Test yang dibuat tidak mengulang rumus-rumus yang ada pada masing-masing tense. tingkat kesulitannya (C1 – C4), dan kurangnya alokasi waktu untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Persentase siswa yang mengalami ketuntasan dalam belajar masih sebanyak 70%, hanya menaikkan rata-rata kelas sebesar 37.10 % poin menjadi 57.00 % Untuk itu, perlu dilakukan perbaikan pada perencanaan dan tindakan siklus II.

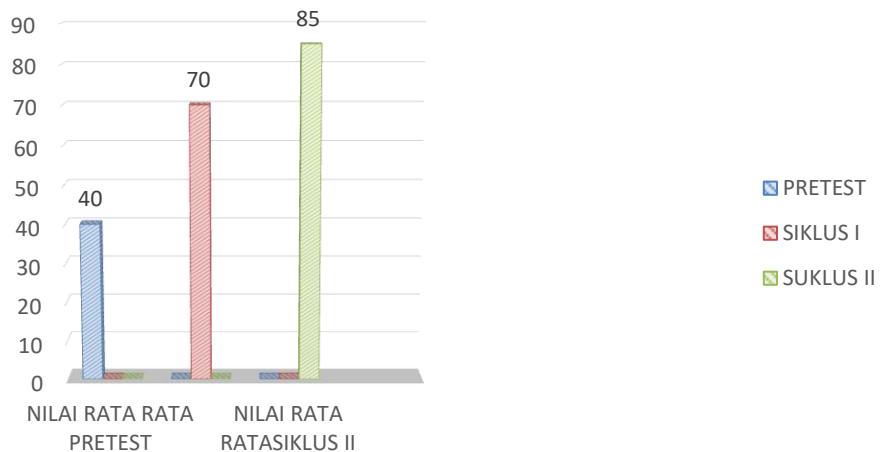
Hasil refleksi pada siklus I kemudian dijadikan dasar dalam membuat perencanaan tindakan siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II sudah jauh lebih baik menurut catatan *observer*. Performa guru dalam melakukan pendampingan bagi siswa yang kesulitan dan menciptakan manajemen kelas yang kondusif sudah baik, sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran meningkat, begitu juga dengan keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa.

Dalam siklus II, penggunaan kombinasi media pembelajaran berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mengalami ketuntasan (nilai ≥ 70) sebanyak 17 orang atau 85% dari keseluruhan siswa subjek penelitian.. Berikut ini

merupakan grafik perbandingan hasil belajar siswa pada saat pretest, setelah tindakan pada siklus I dan siklus II.



Gambar 2. Perbandingan Persentase Jumlah Siswa yang Mengalami Ketuntasan



Grafik 3. Perbandingan Nilai Rata-rata Siswa Sebelum dan Sesudah Penelitian

Dari Gambar 2 terlihat bahwa persentase jumlah siswa yang mengalami ketuntasan setelah dilakukan tindakan sampai siklus II, dalam hal ini penggunaan kombinasi media pembelajaran, mengalami kenaikan menjadi sebesar 70 % dari total 20 orang subjek penelitian. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan penulis di awal penelitian, persentase jumlah siswa yang mengalami ketuntasan sebesar 85,55 % menunjukkan bahwa penelitian ini telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar 20 siswa dari nilai pre test yaitu 37.10 terjadi peningkatan pada siklus I yaitu dari 57,00 menjadi 77.00 pada siklus II dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari siklus I yaitu 70,00% mengalami peningkatan menjadi 85.55%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran shopping pada mata pelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI ilmu alam Madrasah Aliyah tahun ajaran 2018/2019.

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Sebagai seorang pendidik sekaligus sebagai fasilitator, sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran dalam menyampaikan suatu materi agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Guru sebaiknya meningkatkan keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran untuk mengatasi kekurangan yang terjadi saat penelitian dapat diatasi.
 - c. Guru hendaknya memanfaatkan model pembelajaran yang ada sesuai dengan kebutuhan siswa dan merancang media yang kreatif dan menyenangkan bagi siswa sehingga siswa dapat lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi Sekolah
 - a. Sekolah hendaknya memberikan pelatihan kepada guru-guru seputar model pembelajaran, pengadaan media belajar yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dalam kelas.
 - b. Sekolah seharusnya bekerjasama dengan guru dalam mengadakan pengembangan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
3. Bagi Siswa

Siswa dapat merasakan manfaat menggunakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk membantu dalam memahami suatu materi dengan mudah dan cepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono & Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Irzani. 2010. *Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Mandiri Grafindo Press.
- Iskandar, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kusumah Wijaya dan Dwitagama Dede. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks
- Leslie, Y. 2001: *Fun Works, Creating Places Where People Love to Work*. Alih Bahasa oleh Ferdinandus Untoro Ardi. Buana Ilmu Populer, Jakarta.
- Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nurkencana, Sumartana. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahma, W. 2017. *Pengaruh penggunaan metode kooperatif window shopping terhadap partisipasi bimbingan konseling klasikal*. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI) Vol. 2, No. 2, April.
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sanjaya Wina, M.Pd. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soemanto, Wasty. 2009. *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.